



24 November 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

24 - 26 NOVEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 24 NOVEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 24 - 26 NOVEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Sultan Iskandar Muda, Aceh	:	110.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Selatan	:	91.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Sultan Thaha, Jambi	:	72.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	:	68.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Budiarto, Banten	:	67.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	:	63.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Japura, Riau	:	48.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	:	46.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Maritim Bitung, Sulawesi Utara	:	44.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Maimun Saleh, Aceh	:	39.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	:	37.0 mm
12)	Stasiun Meteorologi Sangia Ni Bandera, Maluku	:	26.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep Bangka Belitung	:	24.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Fatmawati Soekarno, Bengkulu	:	23.0 mm
15)	Stasiun Meteorologi Frans Sales Lega, NTT	:	22.0 mm
16)	Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II, Sumatera Selatan	:	21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, NTT, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek :

1)	AWS GOLF Modern Tangerang	:	52.4	mm
2)	Kembangan Utara	:	50.0	mm
3)	PJT II Jatiasih (PH)	:	29.6	mm
4)	AWS TMII	:	27.8	mm
5)	Pakubuwono	:	26.0	mm

6)	HALIM PK	:	25.0	mm
7)	AWS IPB Bogor	:	22.2	mm
8)	Pompa Arcadia	:	15.0	mm
9)	Pompa Perdatam	:	15.0	mm
10)	IPAL Kampung Rambutan	:	14.0	mm
11)	Sunter Hulu	:	14.0	mm
12)	Stasiun Meteorologi Citeko	:	14.0	mm
13)	Kebun Raya Bogor	:	12.8	mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat dan Angin : Medan, Sumatera Utara
Kencang Sumber: UPT Daerah

Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
Sumber: UPT Daerah

Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara
Sumber: UPT Daerah

Kabupaten Lebong, Bengkulu
Sumber: UPT Daerah

Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu
Sumber: Kabupaten Karo, Sumatera Utara

Tanah Longsor, Gangguan Transportasi
Sumber: Kecamatan Baros, Kota Sukabumi, Jawa Barat

Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat
Sumber: UPT Daerah

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +4.4 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.26 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.73 berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 22 November 2024 terpantau di fase 3 (*Indian Ocean*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Andaman, Selat Malaka, Semenanjung Malaysia, sebagian besar Sumatra, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Selat Karimata, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Selat Makassar Bagian Utara, dan Laut Sulawesi Bagian Barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera Barat - Aceh, Laut Andaman, Indochina, Samudra Hindia Bara Daya Jawa hingga Selatan NTB, Papua Nugini, dan Samudra Pasifik Timur Laut Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Laut China Selatan, Laut Sulu, Filipina Bagian Tengah - Selatan, dan Samudra Pasifik Timur Filipina yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia selatan barat daya Sumatera hingga selatan Pulau Sawu
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia Barat Sumatera Barat hingga Barat Laut Aceh, Laut Andaman, Samudra Hindia barat daya Lampung hingga Selatan Jawa, dan Samudra Pasifik Timur Laut Papua Nugini sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C}$ s/d $(+3.7^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan utara Aceh, Slt. Malaka, Samudra Hindia barat Sumatra, Samudra Hindia selatan Jawa, Laut Jawa, Laut Bali, Selat Makassar, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Arafuru.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai +6.1 yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
 - 5) Bibit Siklon Tropis 96S terpantau di Samudra Hindia sebelah barat daya Sumatera dengan tekanan di pusat sistem 1003 hPa dan kecepatan angin maksimum 20 knot bergerak ke arah Selatan-Barat Daya dengan potensi menjadi Siklon dalam 24 jam kedepan adalah sedang, serta bibit siklon tropis 99B terpantau di Samudra Hindia Barat Aceh dengan tekanan di pusat sistem 1004 hPa dan kecepatan angin maksimum 20 knot. Bibit siklon tropis tersebut menginduksi peningkatan kecepatan angin (low level jet) di Samudra Hindia barat - barat daya Sumatera, dan di Samudra Hindia selatan Banten. Bibit siklon tropis tersebut membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Samudra Hindia barat - barat daya Sumatera.
 - 6) Sirkulasi siklonik lain terpantau di Laut Cina Selatan yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Laut Cina Selatan. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang di Laut Natuna, perairan pesisir barat Bengkulu dan pesisir selatan Kalimantan Tengah, Pulau Jawa bagian tengah, Sulawesi bagian barat hingga tengah, NTT, Maluku, Maluku Utara, laut Maluku bagian utara, Laut Filipina, Papua Barat Daya, dan Papua. Daerah Konfluensi terpantau di Wilayah Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Selat Karimata, Laut Jawa, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropis, sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi / Konfluensi tersebut.
 - 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Laut Cina Selatan, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara,

Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.

- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 24 November 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Lewotobi : bergerak ke Barat Daya - Barat.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Dukono : tidak terdeteksi karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Dempo : tidak terdeteksi karena tertutup awan

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.26 dan nilai SOI +4.4. Nilai DMI sebesar -0.73 menunjukkan aktivitas pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat signifikan.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 24 November 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar Sumatra, sebagian besar Kalimantan, Jawa Bagian barat - Tengah, Sulawesi bagian utara - tengah, Maluku Utara, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di utara Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.

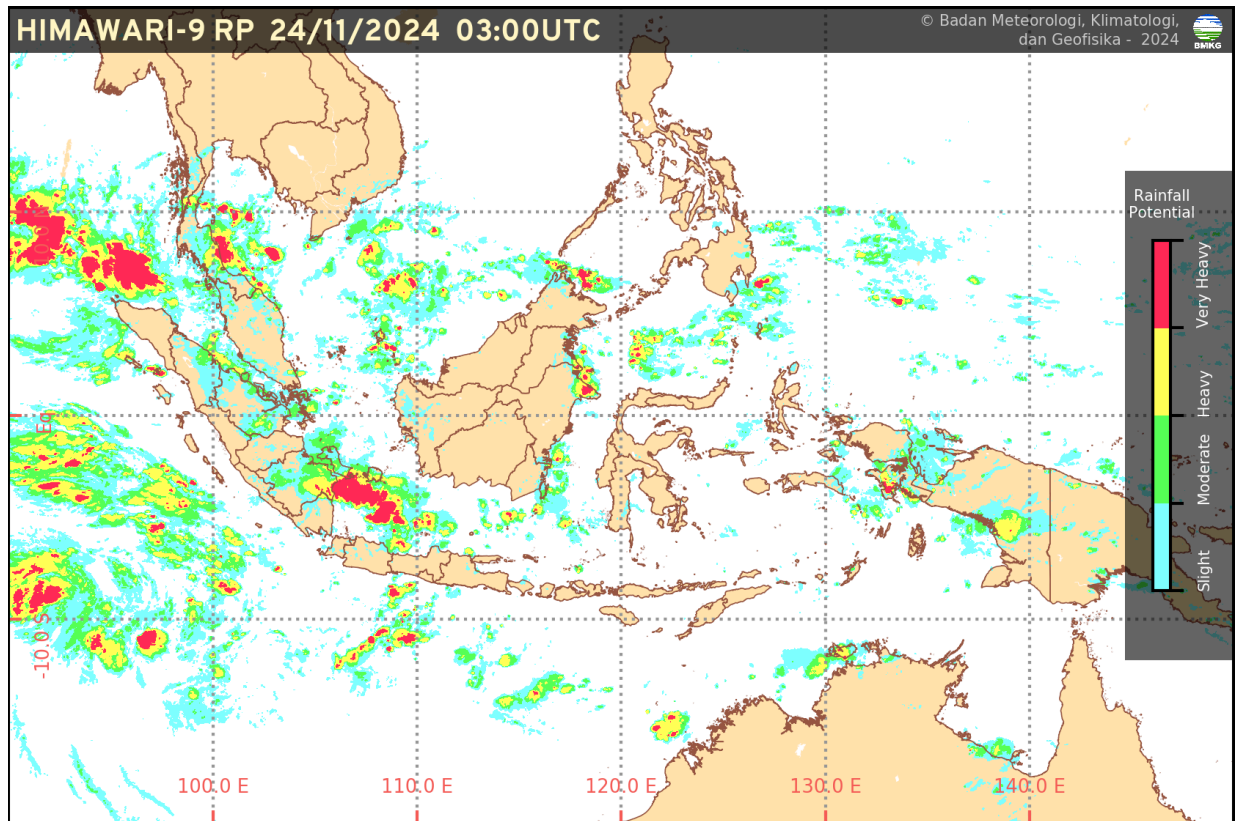
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

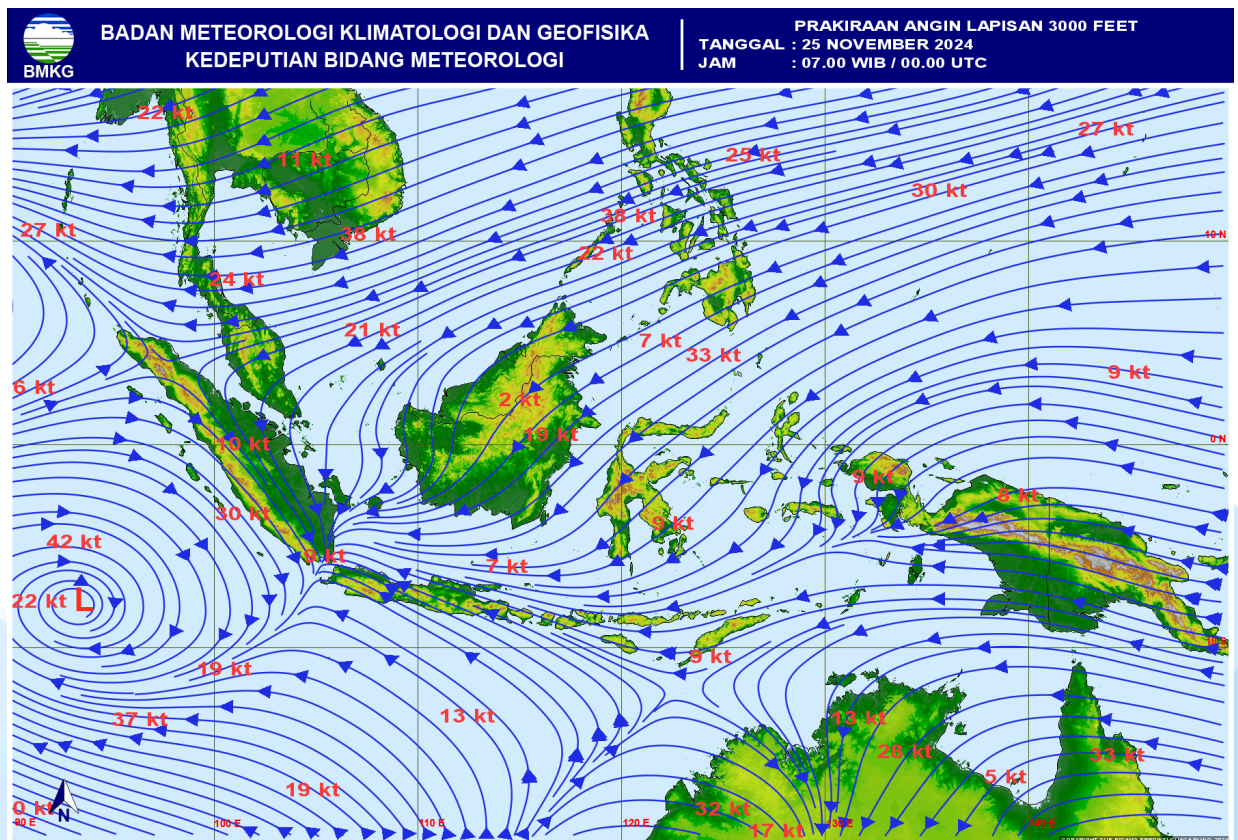
- 1) Pada November Dasarian III – Desember Dasarian II Tahun 2024, secara umum curah hujan diprediksi berada dalam kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada November Dasarian III Tahun 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Selatan; Pada Desember Dasarian I Tahun 2024 meliputi sebagian kecil Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Selatan; dan Pada Desember Dasarian II Tahun 2024 meliputi sebagian kecil Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, SIY, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 25 - 26 November 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, Laut Andaman, Selat Malaka, Thailand, Teluk Thailand, Semenanjung Malaysia, sebagian besar Sumatra, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Selat Karimata, Sebagian Kalimantan, Selat Makassar Bagian Utara, Sulawesi Bagian Utara, Laut Sulawesi, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatera dan selatan Jawa bagian barat, Lampung, Selat Sunda, Daratan dan Perairan Jawa, Laut Andaman, Indochina, Samudra Pasifik Timur Filipina, Samudra Pasifik Timur Laut Papua, Sebagian Papua Pegunungan, Sebagian Papua Selatan, dan Papua Nugini, sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi aktif di Samudra Hindia Barat Daya Lampung, Laut Cina Selatan Timur Filipina, Laut Sulu, Filipina,

- Laut Filipina, dan Samudra Pasifik Timur Filipina, sehingga berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di Samudra Hindia barat daya Lampung hingga selatan Pulau Sawu
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Low Frequency, dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi terdapat di Samudra Hindia barat Sumatra, Laut Andaman, Samudra Hindia Barat Daya Lampung hingga Selatan Jawa Timur, dan Samudra Pasifik Timur Filipina, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit Siklon Tropis 96S terpantau di Samudra Hindia sebelah barat daya Sumatera. Bibit siklon tropis tersebut menginduksi peningkatan kecepatan angin (low level jet) di Samudra Hindia barat - barat daya Sumatera. Bibit siklon tropis tersebut membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Samudra Hindia barat - barat daya Sumatera.
- 5) Sirkulasi siklonik lain terpantau di Laut Jawa dan Laut Arafuru bagian selatan yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Laut Jawa bagian barat, dan Laut Arafuru. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang di Laut Cina Selatan, Selat Karimata, perairan pesisir barat Bengkulu, pesisir selatan Kalimantan Tengah, Pulau Jawa bagian tengah dan timur, Sulawesi bagian tenggara, NTT bagian timur, Maluku, Laut Sulawesi, Laut Filipina, Samudera Pasifik sebelah timur Filipina, Papua Tengah, dan Papua Selatan. Daerah Konfluensi terpantau di Wilayah Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Selat Karimata, Laut Jawa, Kalimantan, Jawa, Maluku, dan Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropis, sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi / Konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Laut Cina Selatan, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara,

Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.

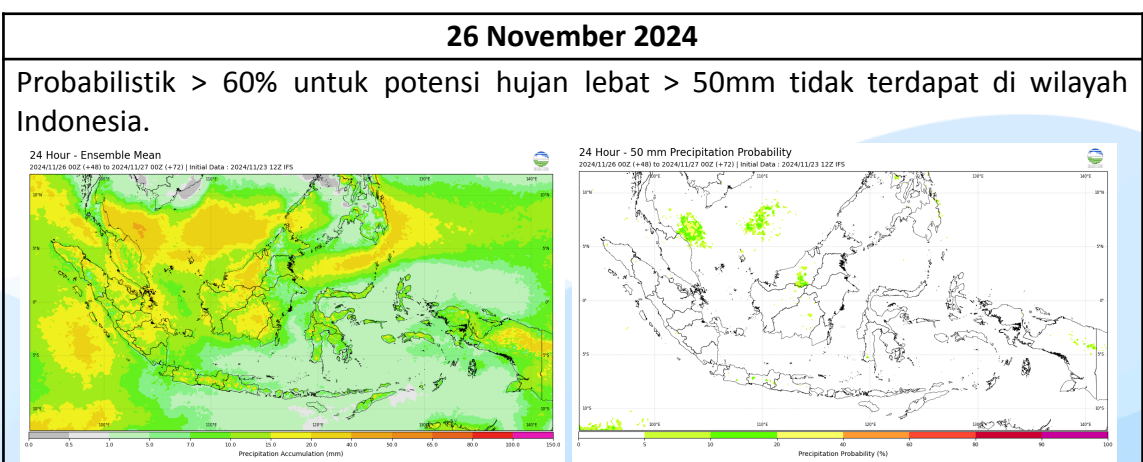
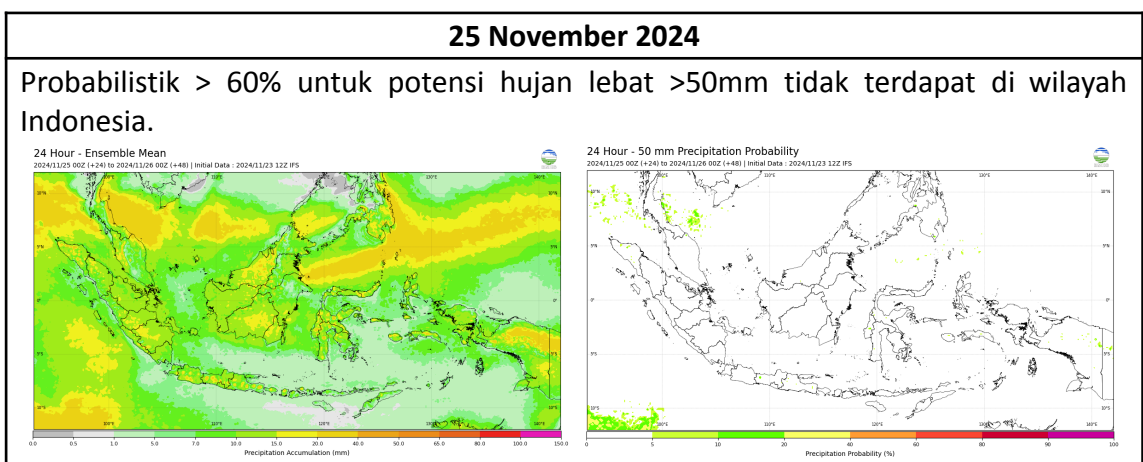
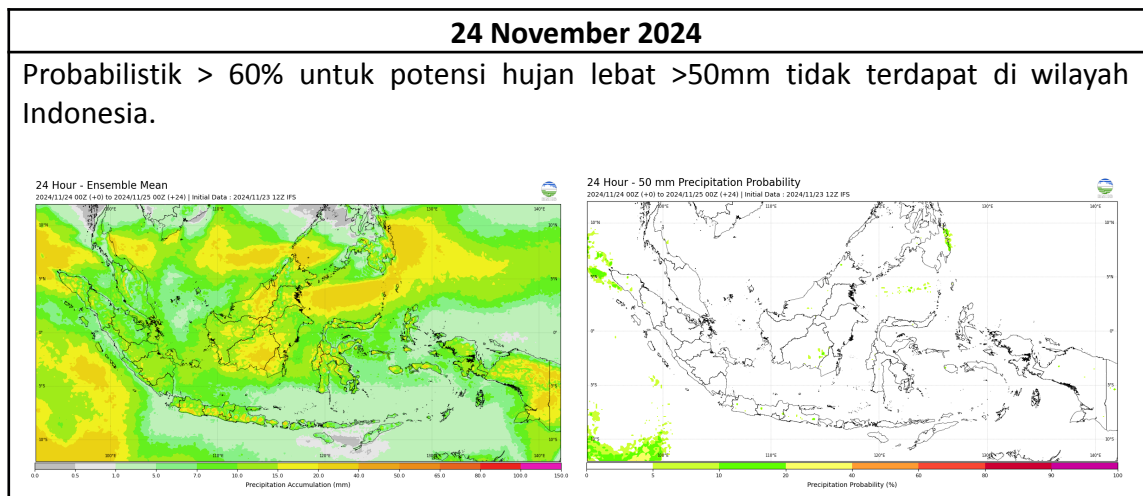


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 24 November 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 25 November 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 23-25 November 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, dan Papua Tengah.
Siaga	Aceh, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi Selatan
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, dan Jawa Barat
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 24 s/d 26 November 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
24 November 2024	hujan ringan	hujan ringan di Jakpus, Jakut, Jakbar ; hujan petir di Jaktim; hujan sedang di Jaksel	berawan - berawan tebal;	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
25 November 2024	hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu, Jakbar; hujan sedang di Jaktim, Jaksel	hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu; hujan sedang di Jaktim, Jaksel, Jakut, Jakbar	berawan - berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
26 November 2024	hujan ringan di Jakut, Jakbar; hujan sedang di Jaktim, Jaksel	hujan ringan di Jakpus, Jakut, Jakbar; hujan sedang di Jaktim, Jaksel	berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	November						
		24	25	26	27	28	29	30
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							

16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

20	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (24-30 November 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	Tgl 24-30 November 2024	Nihil
2		Sumatra Utara	24-01 Desember 2024	Nihil
3		Sumatera Barat	24-30 November 2024	Nihil
4		Riau	23-27 November 2024	Nihil
5		Kep. Riau	24-27 November 2024	Nihil
6		Jambi	Tgl 24-30 November 2024	Nihil
7		Sumatra Selatan	Tgl 24-30 November 2024	Nihil
8		Kep. Bangka Belitung	Tgl 24-01 Desember 2024	Nihil
9		Bengkulu	Tgl 24 November -01 Desember 2024	Nihil
10		Lampung	Tgl 24-28 November 2024, 1 Desember 2024	Nihil
11	Jawa	Banten	Tgl 24-27 November 2024	Nihil
12		Jakarta	Tgl 25 November, 28 November 2024	Nihil
13		Jawa Barat	Tgl 24-30 November 2024	Nihil
14		Jawa Tengah	Tgl 24 - 26 November 2024	NIHIL
15		DIY	Tgl 23-28 November 2024	Nihil
16		Jawa Timur	Tgl 24-25 dan 27-29 November 2024	Nihil
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	Tgl 24-25, 27, 30 November 2024	Nihil
18		NTB	Tgl 23 - 25 November 2024	Nihil
19		NTT	Tgl 25 - 27 November 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	Tgl 24-30 November 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	Tgl 25, 28 - 30 November 2024 - 1 Desember 2024	Tgl 26 - 27 November 2024
22		Kalimantan Timur	Tgl 24 dan 26-30 November 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	24, 26-28 November 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	Tgl 25-30 November 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	24 November - 01 Desember 2024	NIHIL
26		Gorontalo	24-26 November 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	Tgl 24-30 November 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	Tgl 25-30 November 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	Tgl 24-30 November 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	Tgl 24 - 30 November 2024	Nihil

31	Maluku	Maluku Utara	Tgl 24 - 30 November 2024	NIHIL
32		Maluku	Tgl 23 - 29 November 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	Tgl 27 November - 1 Desember 2024	Nihil
34		Papua Barat	Tgl 26 November - 1 Desember 2025	Nihil
35		Papua Tengah	Tgl 24-25 & 27-28 November 2024	Tgl 29 - 30 November 2024
36		Papua Pegunungan	Tgl 25 & 26, 28-30 November 2024	NIHIL
37		Papua	Tgl 25 & 26, 29-30 November 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	Tgl 24 - 25, 27 - 28 November 2024	Tgl 29 - 30 November 2024

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan Kep. Mentawai, Samudra Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Perairan Riau, Perairan Kep. Riau, Perairan P. Bangka – Belitung, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Perairan Kep. Karimata, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Makassar, perairan timur Kalimantan Utara, Laut Sulawesi, Teluk Bonde, Teluk Cenderawasih, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina.